

Artikel penelitian

## Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Lada Masyarakat Perkebunan di Kabupaten Kolaka Timur

Supriono<sup>a</sup>, Rayuddin<sup>b\*</sup>, Muhammad Nur<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

<sup>b</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

### Abstract

Pepper farming has an important and strategic role in increasing the income of the pepper plantation community in East Kolaka Regency. However, smallholder pepper plantations are still characterized by various weaknesses such as relatively narrow farming land, conventionally cultivated with low productivity and quality, and a weak position in product marketing. This study aims to examine the financial feasibility and sensitivity of pepper farming in East Kolaka District, Southeast Sulawesi Province. The designated research location is Tirawuta District as a pepper production center in the pepper plantation community in East Kolaka Regency. Sampling was carried out purposively based on the age of the plants, ie 1 to 17 years old. The data were analyzed using a quantitative descriptive analysis method using a feasibility analysis through the Benefit-Cost approach in PAM and sensitivity analysis. The results showed that financially, the pepper farming of plantation communities in East Kolaka Regency was feasible and profitable as shown by a B/C ratio of 1.10 and an NPV of IDR 48,429,250.00.-. The results of the sensitivity analysis with the scenario if inorganic fertilizers are not subsidized by the government show a decrease in farmers' profits by 32,47 %, but smallholder pepper farming is still feasible to cultivate.

Keywords: : feasibility analysis, pepper farming, sensitivty

### Abstrak

Usaha tani ada mempunyai peran penting dan strategis dalam. peningkatan pendapatan masyarakat perkebunan lada di Kabupaten Kolaka Timur, akan tetapi perkebunan lada rakyat masih dicirikan oleh berbagai kelemahan seperti lahan usaha tani yang relatif sempit, diusahakan secara konvensional dengan produktivitas dan mutu rendah, serta posisi dalam pemasaran hasil lemah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan finansial dan sensitivitas usaha tani lada di Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi penelitian yang ditetapkan adalah Kecamatan Tirawuta sebagai sentra produksi lada dalam masyarakat perkebunan lada di Kabupaten Kolaka Timur. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* berdasarkan umur tanaman, yakni umur 1 sampai 17 tahun. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis kelayakan melalui pendekatan NPV, NCBR dalam PAM dan analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara finansial, usaha tani lada masyarakat perkebunan di Kabupaten Kolaka Timur layak dan menguntungkan yang dibuktikan dengan nilai B/C sebesar 1,10 dan nilai NPV sebesar Rp 48.429.250,00.-. Hasil analisis sensitivitas dengan skenario jika pupuk anorganik tidak disubsidi pemerintah menunjukkan adanya penurunan keuntungan petani sebesar 32,47 % akan tetapi usaha tani lada masyarakat perkebunan masih tetap layak untuk diusahakan.

Kata kunci: analisis kelayakan, usaha tani lada, sensitivitas.

\*Korespondensi:

Rayuddin

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Kendari

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10

Kota Kendari, 93117.

 rayuddin@umkendari.ac.id

### Sitasi Artikel

Supriono, Rayuddin, M.Nur. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Lada Masyarakat Perkebunan di Kabupaten Kolaka Timur. Agrisurya 2(1), 1-5.

DOI :

<https://10.51454/agrisurya.v2i1.272>

## PENDAHULUAN

Lada (*Piper ningrum, L*) disebut juga merica merupakan komoditas yang mempunyai peran cukup strategis dalam perekonomian masyarakat Sulawesi Tenggara. Sebagai tanaman perkebunan, lada mengalami pertumbuhan produksi yang sangat pesat dibandingkan dengan komoditas lainnya dalam Kawasan masyarakat perkebunan di Kabupaten Kolaka Timur. Berdasarkan data Statistik tentang Lada dari Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara (2022), di Kabupaten Kolaka Timur produksi Lada mengalami peningkatan sebesar 96 ribu ton dan menjadi 280 ribu ton dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Sementara produksi komoditas tanaman lainnya seperti kakao hanya mencapai 230 ribu ton, kelapa 96 ribu ton, jambu mete 63 ribu ton, dan kopi 25 ribu ton.

Umumnya produktivitas kebun rakyat masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kompetensi SDM yang masih kurang dikarenakan masyarakat mengolah lahannya sendiri, berbeda dengan kebun plasma yang mendapat arahan dari Perusahaan Perkebunan. Selain itu, akses permodalan petani juga sulit. Menurut Mubyarto (1994) dalam Utami *et al.*, (2016), perkebunan rakyat memiliki berbagai kelemahan seperti pengusahaan lahan yang relatif sempit, dibudidayakan secara tradisional/konvensional, memiliki produktivitas dan mutu rendah, serta posisi pemasaran hasil yang lemah. Sebaliknya perkebunan besar diusahakan dengan cara modern menggunakan teknologi yang lebih maju. Petani rakyat sering dianggap sebagai titik kelemahan dalam perkembangan produksi tanaman perkebunan.

Menurut standar pasar dunia, kualitas dan hasil produksi dari perkebunan rakyat dianggap rendah, ketidakteraturan dalam keberlanjutan hasil produksi, sehingga peningkatan kesejahteraan petani sulit dicapai. Namun demikian, perkebunan rakyat memiliki peran 79,12 persen penting, dikarenakan: 1) kontribusinya secara keseluruhan terhadap penerimaan devisa dari subsektor perkebunan masih dominan; 2) PDRB dari perkebunan rakyat lebih tinggi dibandingkan perkebunan besar, dan 3) lahan perkebunan rakyat lebih luas dibandingkan perkebunan besar (Syarfi, 2007 dalam Utami, 2016).

Selain itu, produktivitas tanaman lada untuk minyak astiri (*crued astiri oil/CAO*) hanya 2 ton per ha atau 12 ton per ha untuk buah lada dengan rendemen 18-20% dikarenakan menggunakan bibit hasil pembibitan sendiri. Padahal, perkebunan lada milik perusahaan besar dan BUMN mampu menghasilkan Crued Astiri Oil/CAO 5-6 ton per ha atau 25-30 ton per

ha untuk lada dengan rendemen 21-25% yang menggunakan bibit unggul varietas introduksi. Hal ini menyebabkan rendahnya harga jual lada yang diterima oleh petani yang berasal dari Perkebunan Rakyat dari pabrik pengolahan lada (Dinas Perkebunan Kabupaten Kolaka Timur, 2020). Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan finansial usaha tani lada masyarakat perkebunan di Kabupaten Kolaka Timur.

## METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai pada bulan Oktober sampai Desember 2022 di Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur, yang ditetapkan dengan pertimbangan sebagai wilayah sentra pengembangan lada masyarakat perkebunan Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang mengusahakan tanaman lada sebagai pekerjaan pokok atau utama dalam masyarakat perkebunan (kebun rakyat). Dari populasi tersebut diambil petani sampel sebagai responden yang mewakili populasi sebanyak 50 orang petani lada.

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel bertahap secara sengaja (*multistage purposive sampling*). Pengambilan sampel *purposive* dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berdasarkan umur tanaman lada, sampai mencukupi kebutuhan sampel yakni umur 1 sampai 17 tahun. Pengambilan sampel bertingkat ini biasa dilakukan jika ingin mengambil sampel dengan jumlah yang tidak banyak pada populasi yang besar. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, umur tanaman lada berproduksi, biaya usaha tani lada, pendapatan usaha tani lada dan input tradable dan faktor domestik.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis kelayakan Analisis kelayakan dilakukan dengan pendekatan NPV, NBCR dan analisis sensitivitas. Hasil dari analisis PAM dapat menunjukkan dampak dari suatu kebijakan harga dan kebijakan faktor domestik, serta memberikan informasi dasar yang cukup penting bagi *Benefit-Cost Analysis* untuk mengetahui kelayakan investasi dari suatu kegiatan pembangunan proyek pertanian (Pearson, Gotsch dan Bahri, 2005). Dengan menggunakan tabel PAM sebagai *base line*, selanjutnya analisis benefit dan cost dapat digunakan dengan menambahkan informasi yakni dampak investasi terhadap hubungan input-output usaha tani,

dan biaya investasi. Alat ukur yang sering digunakan untuk menunjukkan kelayakan proyek yakni Rasio B/C, dan NPV (net present value). Tingkat bunga yang digunakan adalah discount rate sebesar 12 % yang digunakan berdasarkan atas tingkat suku bunga Kredit Pembangunan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan sebesar 12 % dari Bank Indonesia. B/C Rasio merupakan perbandingan antara manfaat dengan biaya selama satu tahun. Cara perhitungan Rasio B/C adalah sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^{n_t=0} \frac{B_t - C_t}{1+i^t}}{\sum_{t=0}^{n_t=0} \frac{C_t}{1+i^t}}$$

Di mana :

Bt = Manfaat pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

n = Umur bisnis

i = Discount rate (%)

Jika nilai B/C  $\geq 1$ , maka usaha tersebut layak dilaksanakan. Apabila nilai B/C  $< 1$ , maka usaha tersebut merugikan dan lebih baik tidak dilaksanakan (Kadariah, 2001). Adapun manfaat sekarang neto (NPV) dari suatu proyek merupakan nilai sekarang (present value) dari selisih antara benefit (manfaat) dengan cost (biaya) pada discount rate tertentu. Cara perhitungan NPV sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Dimana :

Bt = Mamfaat pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

i = Discaunt rate (%)

t = Tahun kegiatan agribisnis lada ( $t \in \{0, 1, 12, 3, \dots, n\}$ )

n = Umur usaha (tahun)

Jika NPV  $\geq 0$  atau bernilai positif berarti proyek tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Sebaiknya jika NPV  $< 0$  berarti proyek tersebut tidak layak diusahakan. Apabila NPV = 0, maka usaha tani lada dapat mengembalikan dana persis sebesar *Social Opportunity Cost of Capital* dan tetap layak diusahakan (Kadariah, 2001 dalam Suroso, 2008:76).

Analisis sensitivitas dilakukan untuk menganalisis dampak perubahan kebijakan pemerintah terhadap komoditas lada di Kabupaten Kolaka Timur. Dalam penelitian ini, analisis sensitivitas dilakukan berdasarkan perubahan - perubahan yang terjadi di lokasi penelitian. Skenario yang digunakan dalam analisis sensitivitas adalah sebagai berikut: analisis sensitivitas jika terjadi perubahan harga pupuk (harga pupuk Urea, SP36, ZA, NPK jika tidak disubsidi

oleh pemerintah) dan faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Petani yang menjadi responden (sumber informasi) adalah petani dalam satu rumah tangga yang tercatat sebagai anggota kelompok tani lada di Kabupaten Kolaka Timur. Responden mempunyai kisaran umur 20 – 55 tahun atau rata-rata 47,5 tahun, pengalaman petani dalam berusaha tani 3 - 17 tahun atau rata-rata pengalaman petani 10 tahun, jumlah tanggungan berkisar antara 1 – 6 orang atau rata-rata tanggungan petani berjumlah 3 orang. Karakteristik responden yang menjadi sumber informasi dapat dilihat pada Tabel 1, berikut ini

Tabel 1. Karakteristik Responden Usaha tani Lada di Kabupaten Kolaka Timur

No	Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Berdasarkan Jenis Kelamin:	36	72
	a. Laki-Laki	14	28
	b. Perempuan		
2.	Berdasarkan Umur:	45	90
	a. Produktif (15-55 tahun)	5	10
3.	b. Tidak Produktif (> 55 tahun)		
	C. Berdasarkan Pendidikan Formal:		
4.	a. SD	3	8
	b. SMP	7	14
	c. SMA	23	46
	d. AK	0	0,0
	e. S1	7	14
5.	Berdasarkan Pengalaman Usaha tani lada:		
	a. < 3 tahun		
	b. 3 - 17 tahun	11	22
5.	c. > 17 tahun	39	88
		0	0,0
5.	Berdasarkan Jumlah Tanggungan:		
	a. 1 Orang	14	28
	b. 2-5 Orang	20	40
	c. > 5 Orang	16	22

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

## Penanaman Tanaman Lada

### a) Jarak dan Lubang Tanam

Jarak tanam lada yang direkomendasikan adalah 2,5 x 2,5 m (1600 tanaman/Ha) atau 3,0 x 3,0 m (1100 tanaman/Ha), sedangkan ukuran lubang tanam untuk lada adalah 45 cm x 45 cm sampai 60 cm x 60 cm (panjang x lebar x dalam). Tanah galian dibiarkan terbuka (kena matahari) minimal selama 40 hari sebelum tanam.

### b) Tajar

Jarak tanam lada yang direkomendasikan adalah 2,5 x 2,5 m (1600 tanaman/Ha) atau 3,0 x 3,0 m (1100 tanaman/Ha), sedangkan ukuran lubang tanam untuk lada adalah 45 cm x 45 cm sampai 60 cm x 60 cm (panjang x lebar x dalam). Tanah galian dibiarkan terbuka (kena matahari) minimal selama 40 hari sebelum tanam. Tanah yang berasal dari bagian atas dicampur dengan bahan organic/kompos dan mikroba berguna seperti *mikoriza*, *trichoderma spp*, *pseudomonas flourescens* aplikasi dolomite dapat dilakukan apabila diperlukan.

### c) Penanaman bibit

Sebelum bibit di tanam, plastic polibag harus dibuka dan dibuang, bibit lada yang telah berakar dan tumbuh menjadi 5-7 buku ditanam dengan cara diletakkan miring mengarah ke tajar 3-4 buku bagian pangkal (tanpa daun) ditanamkan mengarah ke tajar sedang sisanya 2-3 buku (berdaun) disandarkan dan diikat pada tajar. Kemudian tanah di sekeliling dipadatkan. Hal yang serupa dilakukan apabila menggunakan bahan tanaman stek panjang (3-5 buku) yang dilakukan terlebih dulu yaitu menambahkan 2-3 buku bagian pangkal (tanpa daun). Bibit yang ditanam diberi perlindungan/naungan agar terlindung dari sinar matahari. Bahan untuk naungan dapat berupa daun alang-alang atau lainnya yang mudah diperoleh. Naungan dibuka/diangkat apabila tanaman lada telah kuat. Pada daerah dengan curah hujan rendah penyemaian bibit ada yang baru ditanam perlu dilakukan selama 6-9 bulan. Pada daerah dengan curah hujan tinggi, diperlukan pembuatan saluran drainase agar tidak terjadi genangan air hujan terutama di sekeliling bibit lada yang baru ditanam.

## Pemeliharaan Tanaman Lada

### a) Mengikat sulur

Pengikatan sulur panjang dan pembentukan kerangka tanaman lada. Pemangkas tanaman lada dengan tujuan membentuk kerangka tanaman dengan baik, dilakukan tiga kali sebelum tanaman diproduksi. Pangkas pertama dilakukan pada saat tanaman telah

tumbuh mencapai 6-9 buku (berumur 5-6 bulan setelah tanam), pangkas pada ketinggian 25-30 cm dari permukaan tanah (diatas 2 buku yang telah melekat kuat pada tajar). Pemangkasannya kedua dilakukan pada saat tanaman telah tumbuh mencapai 7-9 buku ( $\pm 12$  bulan), yaitu pada saat buku yang tidak mengeluarkan cabang buah. Pemangkasannya ketiga dilakukan pada saat tanaman berumur 24 bulan (tinggi tanaman  $\pm 2,5$  m), sehingga akan terbentuk kerangka tanaman lada yang mempunyai banyak cabang produktif/cabang buah.

### b) Memangkas sulur

Pemangkas sulur meliputi sulur gantung dan sulur tanah/cacing. Kedua sulur tersebut merupakan sulur panjang tapi karena tidak melekat pada tajar maka berubah menjadi sulur gantung atau sulur cacing yang tidak dapat menghasilkan buah. Jadi kedua sulur tersebut hanya dibuang/diambil secara rutin.

### c) Menyiangi

Penyiahan gulma/rumput dilakukan secara terbatas. Penyiahan bersih hanya dilakukan di sekeliling tanaman lada (radius  $\pm 60$  cm) pemberian mulsa daun atau bahan organic dapat dilakukan pada musim kemarau, yaitu di sekeliling tanaman lada dengan tujuan menekan pertumbuhan gulma/rumput.

### d) Memangkas tajar

Pemangkas tajar setidaknya dilakukan 3-5 kali pertahun agar tanaman lada mendapat cahaya matahari yang cukup. Pemangkas harus dilakukan sebelum pemupukan tanaman lada dengan tujuan untuk mengoptimalkan masuknya sinar matahari dan menekan kompetisi pengambilan unsur hara dan air diantara pohon lada dan tanaman panjatannya/tajar.

### e) Memupuk

Analisis tanah sebaiknya dilakukan untuk menentukan kandungan hara tanah. Dosis dan aplikasi pupuk akan diberikan ditentukan berdasarkan hasil analisis tanah, dan mempertimbangkan keragaman tanaman, umur dan potensi produksinya.

Pemberian pupuk organik untuk tanaman muda sebanyak 5-10 kg/tanaman sedang untuk tanaman lada produktif pupuk diberikan 10-15 kg/tanaman. Pemberian dapat dipilih/dibagi 2 kali atau lebih. Abu yang berasal dari pembakaran kayu dapat diberikan sebagai tambahan unsur kalium dan *rock phosphate* sebagai sumber fosfor. Di samping itu dapat juga ditambahkan formulasi pupuk yang terdiri dari campuran mikroba berguna dengan tujuan meningkatkan kesehatan tanaman. Secara umum

pada tahun pertama pertumbuhan diberikan 5 kg bahan organik/tanaman dan pupuk anorganik sebanyak 100 g/tahun (12:12:17 NPK) Pembagian pupuk anorganik dipilih/dibagi 4 kali yaitu 30 g, 60 g, 90 g, dan 120 g dengan interval 3 bulan. Tanaman lada yang belum berproduksi dipupuk 5-10 kg bahan organik/tanaman. Pemberian pupuk NPK diberikan 600g/tahun dengan cara diplit 4 kali yaitu 40%, 30%, 20% dan 10%. Pemupukan dilakukan selama musim hujan, pemberian pertama dilakukan pada awal musim hujan.

Pemberian pupuk anorganik dilakukan dengan cara mengikis (mengangkut) lapisan tanah di sekeliling tanaman lada secara hati-hati kemudian pupuk disebarluaskan di seluruh permukaan tanah kemudian ditutup bahan organik dan tanah yang tadi diangkat ditambah tanah yang berasal dari antara tanaman lada.

### **Pemanenan Lada**

#### a) Kriteria panen

Tanaman lada mulai berproduksi pada umur 3 tahun dan masa produktifnya sampai pada umur 25 tahun. Masa bunga sampai masak sekitar 7 – 9 bulan. Panen untuk lada hitam apabila pada dompolan buah sudah terdapat sekitar 2% berwarna merah, 23 % warna kuning, dan 75 % warna hijau. Atau bila tidak ada cairan putih keluar apabila buah lada di pecahkan. Panen untuk lada putih apabila pada dompolan buah sudah terdapat sekitar 18 % berwarna merah, 22 % warna kuning dan 60 % warna hijau.

#### b) Cara panen

Menggunakan tangan dan alat bantu tangga, yakni untuk menjangkau buah dan mengurangi resiko jatuhnya pemetik dan jatuhnya buah. Sebaiknya hasil ditampung dalam wadah, karung goni. Pemetikan dilakukan 5 -10 kali dalam sekali panen, guna memperoleh keseragaman buah yang terpetik.

### **Biaya Usaha Tani**

Biaya usaha tani merupakan sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usaha tani dan sumber daya yang dimilikinya guna mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Biaya usaha tani dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu biaya input tradable (masukan yang dapat diperdagangkan) dan biaya faktor domestik. Biaya input tradable yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya pupuk anorganik dan herbisida. Total biaya untuk pupuk anorganik sebesar Rp 4.117.647,06,- per hektar per tahun, dan total biaya herbisida jenis round up dan gramoxone sebesar Rp 1.382.352,94,- per hektar per tahun. Biaya faktor domestik yang dikeluarkan petani

terdiri dari biaya bibit lada, pupuk organik, herbisida cair (ben up, biomassa, bablas), tiang tegakan lada, tenaga kerja, modal kerja, lahan, dan peralatan perkebunan seperti cangkul, ember, sprayer, gunting pangkas, dan gerobak dorong dengan total biaya penyusutan sebesar Rp 213,834,- per tahun. Total biaya bibit sebesar Rp 411.764,71 per hektar, total biaya pupuk organik sebesar Rp 208.000,- per hektar per tahun, total biaya herbisida cair sebesar Rp 395.385,- per hektar per tahun, total biaya tenaga kerja rata-rata Rp 9.147.058,82,- per hektar per tahun. Biaya tenaga kerja di lokasi penelitian sangat dipengaruhi oleh hasil panen. Adapun biaya alat pertanian sebesar Rp 1.088.235,29,-. Biaya alat pertanian dikeluarkan secara tunai pada saat pembelian dan dimasukkan sebagai biaya penggantian pada setiap pembelian. Waktu pembelian kembali alat pertanian adalah saat umur ekonomis alat habis (Alfizar, 2017). Total biaya usahatani lada dalam masyarakat perkebunan dapat dilihat pada tabel 2, berikut ini:

Tabel 2. Biaya Total Usaha tani Lada di Kabupaten Kolaka Timur

Tahun	Input Tradable	Faktor Domestik	Total Biaya
1	23.500.000	56.500.000	80.000.000
2	11.500.000	1.000.000	12.500.000
3	13.500.000	1.000.000	14.500.000
4	13.500.000	1.000.000	14.500.000
5	13.500.000	1.000.000	14.500.000
6	14.000.000	1.000.000	15.000.000
7	14.000.000	1.000.000	15.000.000
8	14.000.000	1.000.000	15.000.000
9	14.000.000	1.000.000	15.000.000
10	14.000.000	1.000.000	15.000.000
11	14.000.000	1.000.000	15.000.000
12	14.000.000	1.000.000	15.000.000
13	14.000.000	1.000.000	15.000.000
14	12.000.000	1.000.000	13.000.000
15	12.000.000	1.000.000	13.000.000
16	12.000.000	1.000.000	13.000.000
17	12.000.000	1.000.000	13.000.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022.

### Penerimaan Usaha Tani Lada

Luas lahan yang diusahakan petani responden berada pada kisaran 0,5- 3 ha. usaha tani Lada yang dijalankan di Kabupaten Kolaka Timur tergolong dalam skala usaha kecil. Tanaman Lada mulai menghasilkan pada umur 3 tahun. Produksi tanaman lada dari tahun pertama hingga tahun ke-17 sebanyak 42.819,40 kg. Hasil perhitungan penerimaan usaha tani yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian. Adapun harga jual lada di tingkat petani sebesar Rp 18.000,00.- per kg. Jumlah Produksi dan Penerimaan usaha tani Lada dapat disajikan pada Tabel 3, berikut ini.

Tabel 3. Produksi dan Penerimaan Usaha tani Lada di Kabupaten Kolaka Timur

Tahun	Produksi Lada (kg)	Penerimaan
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	2.166,66	39.000.000
5	2.527,77	45.500.000
6	2.708,33	48.750.000
7	2.888,88	52.000.000
8	3.250,01	58.500.000
9	3.250,01	58.500.000
10	3.250,01	58.500.000
11	3.069,44	55.250.000
12	3.069,44	55.250.000
13	3.055,55	55.000.000
14	3.055,55	55.000.000
15	2.944,44	53.000.000
16	2.888,88	52.000.000
17	2.888,88	52.000.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

### ANALISIS PAM (POLICY ANALYSIS MATRIX)

Tabel 4. *Policy Analysis Matrix (PAM)* Biji Lada Masyarakat Perkebunan di Kabupaten Kolaka Timur

	Penerimaan Output (Revenue)	Input		Keuntungan
		Input Tradable	Faktor Domestik	
Privat	738.250.000	137.964.150	551.856.600	48.429.250
Sosial	826.250.000	163.847.550	590.681.700	71.720.750
Dampak Divergensi	88.000.000	(25.883.400)	(38.825.100)	(23.291.500)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Sebelum menghitung kelayakan finansial, terlebih dahulu dilakukan perhitungan analisis PAM (Policy Analysis Matrix) yang menggunakan biaya input tradable dan faktor domestik. Hasil analisis berdasarkan perhitungan PAM untuk usaha tani lada dalam masyarakat perkebunan dapat dilihat pada Tabel 4.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa keuntungan privat sebesar Rp 48.429.250,00.- dan keuntungan sosial sebesar Rp.71.720.750,00.- dengan dampak perubahan turun 32,47 persen (23.291.500,-) terhadap keuntungan. usaha tani lada dalam masyarakat perkebunan di Kabupaten Kolaka Timur bernilai positif, hal ini berarti usaha tani lada masyarakat perkebunan memiliki daya saing yang tinggi serta tingkat efisiensi yang baik pada tingkat harga dan teknologi yang ada sekarang. Kriteria lain yang digunakan pada analisis ini adalah kombinasi penggunaan *compounding factor* (cf) dan *discount factor* (df). Kombinasi ini dilakukan untuk mengevaluasi usaha tani lada dan juga melihat prospek usaha tani lada ke depan.

### Analisa Finansial Usaha Tani Lada

Analisis finansial merupakan bagian dari analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang petani sebagai pemilik. Menurut Soetrisno (2006), analisis finansial merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu proyek akan menguntungkan selama umur proyek dengan cara membandingkan antara biaya dan manfaat, yang dinyatakan dalam nilai sekarang (present) untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan proyek tersebut. Analisis sensitivitas juga penting dilakukan untuk menghadapi risiko yang akan terjadi di masa mendatang (Pasaribu, 2016). Hasil perhitungan analisis kelayakan finansial dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kelayakan finansial usaha tani Lada dalam Masyarakat Perkebunan di Kabupaten Kolaka Timur.

Indikator Kelayakan Finansial	Nilai	Keterangan
B/C	1,1	< 1; Layak
NPV	48.429.250,00.-	> 0; Layak

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Dari tabel 5 dapat diketahui hasil perhitungan analisis finansial usaha tani lada di Kabupaten Kolaka Timur dapat dikatakan bahwa usaha tani lada dalam masyarakat perkebunan layak untuk diusahakan karena memiliki nilai rasio B/C sebesar 1,10 artinya usaha tani layak untuk dijalankan dikarenakan lebih dari 1. Menurut kriteria NPV yang diperoleh dengan df 12% adalah sebesar Rp 48.429.250,00.- artinya usaha tani layak dijalankan karena lebih dari nol.

## KESIMPULAN

usaha tani Lada dalam masyarakat perkebunan di Kabupaten Kolaka Timur layak diusahakan dilihat dari nilai B/C sebesar 1,10 dan nilai NPV sebesar Rp 48.429.250,00.-. Setelah dilakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan harga pupuk anorganik jika tidak disubsidi pemerintah maka usaha tani lada di Kabupaten Kolaka Timur masih tetap layak dilakukan, akan tetapi keuntungan yang diterima oleh petani menurun sebesar 32,47 %, yang diakibatkan oleh perubahan harga jual lada dan suku bunga bank (DF).

## DAFTAR PUSTAKA

Alfizar, Syafri; Ali Ibrahim Hasyim, Muhammad Irfan Affandi, (2017). *Analisis Kelayakan Finansial Kelapa Sawit di Kabupaten Lampung Tengah*. JIJA Vol. 5 (3) : 228 -234.

Badan Pusat Statistik, (2015). *Statistik Perkebunan Indonesia Online*. Internet. December 20, 2017.

Diakses: <http://www.bps.go.id>

Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara, (2022). *Data Statistik Komoditi Perkebunan Tahun 2019*.

Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, (2017). *Mengenal Budidaya Tanaman Lada*. Internet. Desember 2020. Diakses <http://www.disbun.kaltimprov.go.id>

Feryanto, (2010). Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Komoditas Susu Sapi Lokal di Jawa Barat [Tesis] Bogor. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Gitingger P. 1993. *Analisa Ekonomi Proyek Pertanian*. Edisi Dua UI – Press. Jakarta.

Kadariah, (2001). *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Pasaribu, Maria Christina; Fembriati Erry Prasmatiwi; Ktut Murniati, (2016). *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamu*. JIJA Vol. 4 (4) : 367 - 375 Pearson, Scott;

Carl Gotsch; dan Sjaiful Bahri, (2005). *Applikasi Policy Analysis Matrix pada Pertanian Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Soetritono. 2006. *Daya Saing Dalam Tinjauan Analisis*. Bayu Media. Malang.

Suroso, Arif Imam, (2008). *Analisis Dayasaing dan Dampak Ekonomi Regional Pengembangan Kelapa Sawit Kabupaten Siak*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor

Utami, Ami Sukma; Nofialdi; Rini Hakimi; dan Dwi Evaliza, (2016). *Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya di Lahan Ulayat Minangkabau*. Prosiding Lokakarya dan Seminar: Mencari Model Pemberdayaan dan Peremajaan Perkebunan untuk Sawit Indonesia yang Berkelanjutan. USU Press.